



Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital pada Lembaga PAUD Islam: Studi Kasus Multipel di Kecamatan Pacitan

Dodik Prasetyo*¹⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fattah (STAIFA) Pacitan*¹

Alamat Email Penulis

dodikpsetyo@gmail.com*¹

Artikel Info

Received :

8 Juni 2026

Revised :

24 Juni 2026

Accepted :

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Transformasi digital,
tata kelola administrasi,
PAUD Islam,
manajemen pendidikan
Islam

Keywords:

Digital transformation,
administrative
governance, Islamic
early childhood
education, Islamic
education management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi tata kelola administrasi digital, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses transformasi, serta mengkaji implikasinya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel pada tiga lembaga, yaitu RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi administrasi digital berlangsung secara bertahap melalui pemanfaatan berbagai *platform* digital, seperti Google Drive, Google Form, WhatsApp Group, dan Google Workspace yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Keberhasilan transformasi lebih dipengaruhi oleh kepemimpinan adaptif, budaya organisasi kolaboratif, komitmen guru, dan kesiapan organisasi dibandingkan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. Transformasi tersebut terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, akuntabilitas, koordinasi, serta memperkuat implementasi nilai-nilai manajemen Islami, yaitu amanah, *ṣidq*, *itqān*, dan *ta'āwun*. Penelitian ini menawarkan *Hybrid Digital Governance Model* sebagai kontribusi konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan adaptif, budaya organisasi kolaboratif, teknologi digital, dan nilai-nilai manajemen Islami dalam mewujudkan tata kelola administrasi PAUD Islam yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of digital administrative governance, identify the factors influencing this transformation process, and examine its impact on the management effectiveness of Islamic Early Childhood Education (PAUD) institutions in Pacitan District. A qualitative approach with a multiple-case study design was employed, focusing on three institutions: RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, and BA Aisyiyah Pacitan. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the interactive analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that the digital administrative transformation proceeded in stages through the utilization of various digital platforms such as Google Drive, Google Forms, WhatsApp Groups, and Google Workspace tailored to the specific needs of each institution. The success of the transformation was driven more by adaptive leadership, a collaborative organizational culture, teacher commitment, and organizational readiness than by the sophistication of the technology employed. The

transformation proved to enhance administrative efficiency, transparency, accountability, and coordination, while also strengthening the implementation of Islamic management values: amanah (trustworthiness), šidq (truthfulness), itqān (excellence/precision), and ta'āwun (cooperation). This study proposes a "Hybrid Digital Governance Model" that integrates adaptive leadership, collaborative organizational culture, digital technology, and Islamic management values to achieve effective, adaptive, and sustainable administrative governance in Islamic PAUD institutions..

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Perkembangan teknologi informasi mendorong setiap satuan pendidikan untuk mengubah sistem administrasi konvensional menuju tata kelola digital yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan layanan pendidikan (H. Kurniawan et al., 2025). Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), digitalisasi administrasi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan data peserta didik, pendidik, keuangan, dan pelaporan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara lebih cepat dan akurat (Nurwegiono et al., 2025). Bagi PAUD Islam, transformasi tersebut memiliki dimensi yang lebih luas karena tata kelola administrasi tidak hanya dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga harus mencerminkan prinsip-prinsip manajemen Islami seperti amanah, profesionalitas (*itqān*), kejujuran (*šidq*), dan kerja sama (*ta'āwun*) sebagai identitas kelembagaan (Istibana & Aimah, 2023).

Meskipun berbagai platform digital telah tersedia dan semakin mudah diakses, implementasi tata kelola administrasi digital pada PAUD Islam belum berlangsung secara merata. Berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik, kesiapan infrastruktur, budaya organisasi yang masih berorientasi pada administrasi manual, serta kemampuan kepemimpinan dalam mengelola perubahan, menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital (Dinda Nurul Inayati et al., 2025; Helena & Sumanti, 2025). Kondisi tersebut juga ditemukan pada beberapa lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan. Hasil observasi awal di RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan menunjukkan bahwa ketiga lembaga telah memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam pengelolaan administrasi, namun tingkat pemanfaatan, pola pengelolaan dokumen, koordinasi antarpegawai, serta integrasi teknologi ke dalam sistem manajemen lembaga masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi administrasi digital bukan sekadar persoalan penggunaan teknologi, tetapi merupakan proses perubahan tata kelola organisasi yang dipengaruhi oleh kepemimpinan, budaya kerja, kesiapan sumber daya manusia, dan karakteristik kelembagaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas layanan, efisiensi pengelolaan dokumen, transparansi, dan profesionalisme lembaga pendidikan melalui pemanfaatan sistem informasi manajemen maupun berbagai platform digital (Holilah & Hajjaj, 2024; Usnur et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan digital, kompetensi sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang adaptif merupakan determinan penting keberhasilan transformasi digital di lembaga pendidikan (Dinda Nurul Inayati et al., 2025; M. Kurniawan, 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi teknologi atau pengembangan sistem informasi di sekolah, sedangkan kajian mengenai dinamika transformasi tata kelola administrasi pada lembaga PAUD Islam, khususnya dalam konteks wilayah semi-rural dengan karakter sosial-keagamaan yang kuat, masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian mengenai bagaimana transformasi tata kelola administrasi digital berlangsung dalam praktik kelembagaan PAUD Islam, bagaimana aktor-aktor organisasi beradaptasi terhadap perubahan, serta faktor-faktor yang membentuk keberhasilan maupun hambatan proses transformasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus multipel pada tiga lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses transformasi administrasi digital dalam konteks yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang memandang digitalisasi administrasi sebagai transformasi tata kelola organisasi yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, dan nilai-nilai manajemen Islami secara simultan, bukan hanya sebagai implementasi perangkat teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis proses transformasi tata kelola administrasi digital pada lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta menjelaskan implikasi transformasi tersebut terhadap efektivitas tata kelola lembaga. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai transformasi tata kelola administrasi digital pada satuan PAUD, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi kepala lembaga, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi digitalisasi administrasi yang adaptif, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel (multiple case study) untuk memahami proses transformasi tata kelola administrasi digital pada lembaga PAUD Islam. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena pada beberapa kasus dalam konteks nyata sekaligus melakukan analisis lintas kasus guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada April-Mei 2026 di tiga lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan, yaitu RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan. Ketiga lembaga dipilih secara purposive dengan pertimbangan telah menerapkan administrasi berbasis digital, namun memiliki tingkat pemanfaatan teknologi dan pola pengelolaan yang berbeda sehingga relevan untuk dibandingkan. Karakteristik masing-masing lokasi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi dan Karakteristik Lembaga Penelitian

No	Lembaga	Karakteristik Implementasi Digitalisasi
1	RA Perwanida Sidoharjo	Mengembangkan arsip digital dan koordinasi administrasi berbasis Google Drive dan WhatsApp Group
2	RA Al-Huda Ploso	Memanfaatkan Google Form untuk absensi dan pelaporan administrasi
3	BA Aisyiyah Pacitan	Mengimplementasikan digitalisasi administrasi secara lebih sistematis melalui berbagai aplikasi digital dan Google Workspace

Informan penelitian terdiri atas kepala lembaga dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi digital. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pengalaman, tanggung jawab, dan pengetahuan mereka terhadap implementasi tata kelola administrasi di masing-masing lembaga. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses transformasi administrasi digital.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir sehingga setiap temuan dapat terus diverifikasi melalui perbandingan antar kasus. Keabsahan data dijaga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital pada Lembaga PAUD Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan, seluruh lembaga telah mengalami transformasi tata kelola administrasi dari sistem yang semula didominasi pencatatan manual menuju pengelolaan administrasi berbasis digital. Meskipun tingkat implementasinya berbeda, ketiga lembaga menunjukkan pola perubahan yang serupa, yaitu digitalisasi pada proses pengarsipan, pelaporan, koordinasi, dan pengelolaan data kelembagaan. Digitalisasi tidak dilakukan melalui sistem informasi yang kompleks, tetapi memanfaatkan aplikasi yang mudah diakses seperti Google Drive, Google Form, Microsoft Excel, WhatsApp Group, dan Google Workspace sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing lembaga.

Tabel 2. Sintesis Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital

Lembaga	Bentuk Transformasi	Karakteristik
RA Perwanida Sidoharjo	Pengarsipan digital	Google Drive dan WhatsApp digunakan untuk penyimpanan dokumen dan koordinasi administrasi.
RA Al-Huda Ploso	Digitalisasi layanan administrasi	Google Form dimanfaatkan untuk absensi, pendataan, dan pelaporan kegiatan.
BA Aisyiyah Pacitan	Integrasi administrasi digital	Google Workspace digunakan untuk pengelolaan dokumen, administrasi keuangan, supervisi, dan pelaporan secara terintegrasi.

Wawancara dengan kepala lembaga dan guru menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak hanya mengurangi penggunaan dokumen fisik, tetapi juga mengubah pola kerja administratif menjadi lebih kolaboratif. Dokumen dapat diakses secara bersama, koordinasi berlangsung lebih cepat, dan proses supervisi menjadi lebih mudah karena seluruh data tersimpan dalam sistem digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi administrasi digital merupakan proses perubahan tata kelola organisasi, bukan sekadar penggantian media penyimpanan dari kertas ke format elektronik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi tidak ditentukan oleh tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan lembaga menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan organisasi. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan merupakan proses perubahan organisasi yang mencakup kepemimpinan, budaya kerja, dan pengelolaan sumber daya manusia, bukan hanya adopsi perangkat teknologi (Istibana & Aimah, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Inayati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas tata kelola melalui penguatan sistem informasi dan koordinasi kelembagaan. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pada konteks PAUD Islam di wilayah semi-rural, transformasi berlangsung secara bertahap melalui pemanfaatan teknologi sederhana yang disesuaikan dengan kapasitas organisasi.

B. Faktor yang Membentuk Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital

Analisis lintas kasus menunjukkan bahwa proses transformasi tata kelola administrasi digital dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan dukungan teknologi. Pada ketiga lembaga, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama perubahan melalui penyusunan kebijakan, pemberian pendampingan kepada guru, serta penciptaan budaya kerja yang terbuka terhadap penggunaan teknologi. Di sisi lain, komitmen guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman mempercepat proses adaptasi digital sehingga keterbatasan kemampuan individu dapat diatasi melalui kolaborasi.

Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang relatif serupa, yaitu keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian pendidik, keterbatasan perangkat kerja, dan belum tersedianya anggaran khusus untuk pengembangan sistem administrasi digital. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak menghentikan proses transformasi karena lembaga mengembangkan strategi adaptif melalui pelatihan internal, pemanfaatan aplikasi gratis, dan penggunaan perangkat yang tersedia.

Tabel 3. Faktor Pembentuk Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kepemimpinan visioner	Infrastruktur internet terbatas
Komitmen guru	Literasi digital belum merata
Budaya kerja kolaboratif	Keterbatasan perangkat
Tuntutan akuntabilitas administrasi	Belum tersedia anggaran digitalisasi

Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi manusia dan organisasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dimensi teknologi. Keberhasilan digitalisasi lebih ditentukan oleh kepemimpinan yang mampu membangun visi bersama, budaya kolaboratif, dan komitmen perubahan daripada ketersediaan teknologi yang canggih. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari et al. (2025) yang menempatkan kepemimpinan digital sebagai faktor strategis dalam transformasi organisasi pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa pada lembaga PAUD Islam di wilayah semi-rural, keterbatasan infrastruktur dapat dikompensasi melalui kepemimpinan adaptif dan budaya kerja kolegal. Dengan demikian, transformasi tata kelola administrasi digital lebih tepat dipahami sebagai proses perubahan organisasi daripada sekadar implementasi teknologi informasi.

C. Implikasi Transformasi Tata Kelola Administrasi Digital terhadap Efektivitas Lembaga

Transformasi tata kelola administrasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, seluruh informan menyatakan bahwa penerapan administrasi berbasis digital mampu mempercepat proses pencatatan, pengarsipan, pelaporan, serta koordinasi antarguru dan kepala lembaga. Dokumen administrasi yang sebelumnya disimpan dalam bentuk fisik kini dapat diakses secara daring melalui berbagai platform digital sehingga mempermudah pencarian, pembaruan, distribusi, dan penyimpanan data secara lebih sistematis. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya efisiensi waktu kerja karena tenaga pendidik tidak lagi melakukan pencatatan berulang maupun pencarian arsip secara manual. Selain itu, pelaporan kepada yayasan maupun pengawas menjadi lebih cepat, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diverifikasi karena seluruh data tersimpan secara digital. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kualitas tata kelola melalui penyediaan data yang lebih akurat, mudah diakses, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan McCarthy et al. (2023) yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan merupakan perubahan organisasi yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan melalui integrasi teknologi, kepemimpinan, strategi organisasi, dan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Peningkatan efektivitas tersebut tidak hanya terlihat pada aspek administratif, tetapi juga pada perubahan pola tata kelola organisasi. Digitalisasi mendorong terbentuknya mekanisme koordinasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan Lembaga (Arifudin et al., 2025). Kepala lembaga dapat melakukan supervisi secara lebih efektif melalui akses langsung terhadap dokumen yang tersimpan dalam sistem digital, sedangkan guru memiliki ruang yang lebih luas untuk berkolaborasi dalam penyusunan perangkat administrasi, pelaporan kegiatan, maupun pengelolaan arsip Bersama (Resdayani, 2025). Dengan demikian, transformasi tata kelola administrasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat komunikasi organisasi, mempercepat proses koordinasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat serta berbasis data. Sejalan dengan itu, Patil (2024) menegaskan bahwa digitalisasi tata kelola pendidikan tidak hanya bertujuan mengotomatisasi layanan administrasi, tetapi juga membangun sistem organisasi yang lebih adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Di samping meningkatkan efektivitas tata kelola, penelitian ini menemukan bahwa transformasi administrasi digital turut memperkuat implementasi nilai-nilai manajemen Islami dalam praktik pengelolaan lembaga. Seluruh informan memandang bahwa penggunaan sistem digital mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan profesional. Dokumentasi administrasi yang tersusun secara sistematis dipahami sebagai implementasi nilai amanah karena setiap dokumen dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Ketepatan waktu dalam pelaporan mencerminkan nilai *sidq* (kejujuran) dan kedisiplinan, sedangkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas administrasi menunjukkan penerapan prinsip *itqān* atau profesionalisme dalam bekerja. Di sisi lain, penggunaan platform digital secara bersama juga memperkuat budaya *ta'āwun* melalui praktik saling membantu, berbagi dokumen, dan bertukar pengetahuan antarguru dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif. Temuan ini

menunjukkan bahwa teknologi digital tidak menggeser identitas kelembagaan Islam, tetapi justru menjadi media untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam tata kelola lembaga. Hasil ini memperkuat penelitian Holilah dan Hajjaj (2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas tata kelola sekaligus menjaga karakter dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Temuan ini juga sejalan dengan Hadi dan Sukandar (2026) yang menjelaskan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan Islam seharusnya berkembang dari sekadar digital administration menuju value-based governance, yaitu tata kelola yang memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengelolaan organisasi.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi organisasi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan menunjukkan bahwa efektivitas transformasi digital pada lembaga PAUD Islam tidak hanya diukur melalui peningkatan kinerja administratif, tetapi juga melalui kemampuannya membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan memperkuat implementasi nilai-nilai manajemen Islami. Dengan kata lain, keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi oleh kemampuan lembaga mengintegrasikan kepemimpinan, budaya organisasi, sumber daya manusia, serta nilai-nilai keislaman ke dalam praktik tata kelola sehari-hari. Perspektif ini memperluas konsep transformasi digital pendidikan yang dikemukakan McCarthy et al. (2023), yaitu bahwa keberhasilan transformasi merupakan hasil sinergi antara teknologi, kepemimpinan, budaya organisasi, dan strategi perubahan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan analisis lintas kasus, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa *Hybrid Digital Governance Model*, yaitu model tata kelola administrasi yang mengintegrasikan empat komponen utama, yakni kepemimpinan adaptif, budaya organisasi kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, dan internalisasi nilai-nilai manajemen Islami. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk sistem tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, sekaligus berkarakter. Kepemimpinan adaptif berfungsi sebagai penggerak perubahan dan pembentuk visi digital, budaya organisasi kolaboratif menjadi ruang bagi proses pembelajaran dan adaptasi bersama, teknologi digital berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan efisiensi layanan administrasi, sedangkan nilai-nilai manajemen Islami menjadi landasan etis yang mengarahkan seluruh proses transformasi. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi tata kelola administrasi digital pada PAUD Islam tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, tetapi oleh kemampuan lembaga mengharmoniskan inovasi digital dengan karakter organisasi dan nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperluas konsep digital governance dalam pendidikan yang dikemukakan Patil (2024), dengan menempatkan nilai-nilai manajemen Islami sebagai dimensi strategis yang memperkuat keberhasilan transformasi tata kelola administrasi digital pada lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, *Hybrid Digital Governance Model* dapat menjadi kerangka konseptual sekaligus acuan praktis bagi lembaga PAUD Islam dalam mengembangkan tata kelola administrasi digital yang efektif, adaptif, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan identitas kelembagaan Islam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi tata kelola administrasi digital pada lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan berlangsung secara bertahap melalui

pemanfaatan berbagai platform digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing lembaga. Transformasi tersebut tidak hanya mengubah sistem administrasi dari pencatatan manual menjadi berbasis digital, tetapi juga mendorong perubahan tata kelola organisasi melalui penguatan koordinasi, kolaborasi, pengarsipan, dan mekanisme pelaporan yang lebih efektif. Keberhasilan transformasi lebih dipengaruhi oleh kepemimpinan adaptif, komitmen guru, budaya kerja kolaboratif, dan kesiapan organisasi dibandingkan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan dukungan anggaran, ketiga lembaga mampu mengembangkan strategi adaptif sehingga proses digitalisasi tetap berjalan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi tata kelola administrasi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan lembaga, tetapi sekaligus memperkuat implementasi nilai-nilai manajemen Islami, seperti *amanah*, *sidq*, *itqān*, dan *ta'āwun*. Berdasarkan analisis lintas kasus, penelitian ini menawarkan *Hybrid Digital Governance Model*, yaitu model tata kelola administrasi yang mengintegrasikan kepemimpinan adaptif, budaya organisasi kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, dan internalisasi nilai-nilai manajemen Islami sebagai fondasi pengelolaan PAUD Islam yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Model ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi lembaga PAUD Islam dalam merancang strategi transformasi administrasi digital yang sesuai dengan karakteristik kelembagaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala RA Perwanida Sidoharjo, kepala RA Al-Huda Ploso, dan kepala BA Aisyiyah Pacitan beserta seluruh guru yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan akses terhadap data dan pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada STAI Al-Fattah Pacitan atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen PAUD Islam dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arifudin, M. Z., Yusuf, P. J., Finta, F. L., Waskito, T., Tambunan, R. R., & Wulandari, P. K. (2025). Collaborative Governance dalam Digitalisasi Pelayanan Publik “Si-Apel” pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 6895–6906. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Dinda Nurul Inayati, Yarsi Efendi, Ratna Fitri Hapsari, Desi Kardini Wulansari, & Rais Hidayat. (2025). The Implementation of Digital Transformational in Early Childhood Education. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 510–526. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.18371>
- Hadi, A., & Sukandar, A. (2026). Digitalizing Islamic Education Management in the Industry 5.0 Era: From Digital Administration to Value-Based Governance. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 343–356. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1808>
- Helena, Y., & Sumanti, S. T. (2025). Digital Transformation in Islamic Education,

- Improving The Quality of Teachers in Islamic Education in Padangsidempuan City. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 450–458. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.12247>
- Holilah, & Hajjaj, W. A. (2024). Transformation Of Islamic Education Management In The Digital Era: Trends And Implications For Learning Quality. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(10), 82–87. <https://doi.org/10.62504/jimr924>
- Istibana, & Aimah, S. (2023). Digital transformation in Islamic education: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 120–135.
- Kurniawan, H., Hasibuan, I. D., Rambe, S. N. A., Hakim, M., & Pasha, R. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam Penguatan Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i3.1122>
- Kurniawan, M. (2020). Testing ICT-based Learning Model 'Creative Reading' as A Trigger of Children's Metalinguistic Awareness in Learning English. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPUD.141.01>
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (3st Edition). SAGE Publications.
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Nurwegiono, M., Setiawan, R., & Parga Zen, B. (2025). Transformasi Administrasi PAUD melalui Optimalisasi Google Workspace: Studi Kasus di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(3), 117–126. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i3.538>
- Patil, L. (2024). Education governance and digitization: Inherent conflicts and potential safeguards for a new social contract. *PROSPECTS*, 54(2), 323–329. <https://doi.org/10.1007/s11125-023-09668-3>
- Resdayani. (2025). Transformasi Supervisi Kepala Sekolah di Era Digital: Tinjauan Sistematis terhadap Model dan Pendekatan Terbaru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 152–164. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1132>
- Sari, Y., Fitriani, Y., & Mustari, M. (2025). Manajemen Pembiayaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan di TK Imam Bukhori Sekotong Lombok Barat. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 9(2), 90–97. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.977>
- Usnur, U. H., Nursalwa, N., Syakdiah, N., & Triwidari, N. (2026). Inovasi Administrasi PAUD Berbasis Aplikasi dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 326–337.

